

### Global

Bursa Amerika ditutup menguat terbatas pasca pidato Jerome Powell yang mengatakan data terbaru telah meningkatkan keyakinan bahwa inflasi sedang menuju target The Fed sebesar 2%, yang mungkin membuka jalan bagi penurunan suku bunga jangka pendek. Investor sendiri memperkirakan dua kali penurunan sebesar 25bp pada tahun 2024, dengan kemungkinan pengurangan sepertiga mencapai sekitar 60%. S&P 500 ditutup mendekati rekor tertingginya. Imbal hasil obligasi Treasury 30-tahun naik di atas obligasi dua-tahun untuk pertama kalinya sejak Januari.

Beberapa kekhawatiran di market antara lain: investor kecewa akan data ekonomi dari Tiongkok yang kurang sesuai ekspektasi, meningkatnya ekspektasi bahwa Donald Trump akan memenangkan pemilu AS setelah upaya pembunuhan terhadap mantan presiden tersebut dan juga meningkatkan kekhawatiran mengenai kenaikan tarif ekspor dari negara dengan perekonomian terbesar di Asia.

### Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0,66% ke posisi 7.278,86, pada Senin (15/7/2024). Nilai transaksi indeks pada akhir perdagangan kemarin mencapai sekitar Rp9,28 triliun dengan volume transaksi mencapai 15,32 miliar. Ada sebanyak 255 saham menguat, 320 saham melemah, dan 217 sisanya cenderung stagnan.

Perhatian pasar di Indonesia tertuju ke pertemuan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia minggu ini. Kalangan pengusaha meminta Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo untuk kembali mempertahankan suku bunga per Juli 2024. Wakil Ketua Komite Tetap Kebijakan Fiskal & Publik Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Anggana Bunawan mengatakan, banyak kebijakan yang bisa ditempuh BI saat ini untuk menstabilkan kurs tanpa harus kembali menaikkan BI Rate. Sebagaimana diketahui, BI terus mempertahankan suku bunga acuannya di level 6,25% selama tiga bulan terakhir. BI Rate terakhir kali dinaikkan BI dalam rapat dewan gubernur pada April 2024 sebesar 25 basis points (bps) dari sebelumnya pada Mei 2024 sebesar 6,00%.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang negara-negara berkembang Asia kembali menguat di awal perdagangan sesi Asia. Spot Rupiah sendiri melemah 0.2% terhadap dollar pada penutupan perdagangan kemarin setelah lebih dari delapan hari menguat terhadap dollar. USDIDR dibuka di level 16,155 dan melemah ke level 16,180. Pada sesi perdagangan siang hari, spot terus tertekan dan sempat menyentuh level 16,190. Bank Sentral BI melakukan intervensi untuk menjaga rupiah berada di bawah level 16,200. Meeting BI minggu ini diperkirakan tidak akan ada perubahan berarti terhadap market. Rupiah sendiri diproyeksikan akan berada di range 16,150-16,225.

Bonds yang menjadi incaran untuk aksi jual adalah tenor 5y FR101 dan 10Y FR100. Aksi jual tertahan setelah yield 6.95% menarik perhatian investor untuk melakukan pembelian. Pada perdagangan Senin kemarin tidak banyak terjadi capital outflow, di mana permintaan kebanyakan berasal dari buyer lokal terutama minat beli terhadap seri benchmark 10Y.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.51%	(0,08%)
U.S	3%	(0.1%)

BONDS	12-Jul	15-Jul	%
INA 10 YR (IDR)	6.94	6.96	(0.27)
INA 10 YR (USD)	5.04	5.04	(0.02)
UST 10 YR	4.18	4.23	(1.11)

INDEXES	12-Jul	15-Jul	%
IHSG	7,327.58	7,278.86	(0.66)
LQ45	920.38	912.58	(0.85)
S&P 500	5,615.35	5,631.22	0.28
DOW JONES	40,000.9	40,211.7	0.53
NASDAQ	18,398.4	18,472.5	0.40
FTSE 100	8,252.91	8,182.96	(0.85)
HANG SENG	18,293.3	18,015.9	(1.52)
SHANGHAI	2,971.30	2,974.01	0.09
NIKKEI 225	41,190.6	N/A	N/A

FOREX	15-Jul	16-Jul	%
USD/IDR	16160	16210	0.31
EUR/IDR	17563	17658	0.54
GBP/IDR	20858	21020	0.77
AUD/IDR	10923	10942	0.17
NZD/IDR	9840	9831	(0.09)
SGD/IDR	12021	12057	0.30
CNY/IDR	2225	2231	0.28
JPY/IDR	101.49	102.22	0.72
EUR/USD	1.0868	1.0893	0.23
GBP/USD	1.2907	1.2967	0.46
AUD/USD	0.6759	0.6750	(0.13)
NZD/USD	0.6089	0.6065	(0.39)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
EA	Balance of Trade		15 B	18 B
EA	ZEW Economic Sentiment Index		51.3	51
CA	Inflation Rate YoY		2.9%	2.9%
US	Retail Sales MoM		0.1%	0.1%
US	Export Price MoM		-0.6%	-0.3%
US	Import Price MoM		-0.4%	-0.2%

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI